

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

RB Bina Sehat terletak di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Pelayanan Kebidanan yang dilakukan di RB Bina Sehat meliputi pelayanan rawat jalan KIA dan pelayanan rawat inap yaitu pelayanan ibu bersalin 24 jam. Pelayanan rawat jalan dilaksanakan setiap hari, RB Bina Sehat memberikan pelayanan bagi warga yang termasuk wilayah kerjanya maupun luar wilayah.

RB Bina Sehat saat ini dibantu oleh 4 tenaga bidan lulusan Diploma III kebidanan, dan memiliki konsultan seorang dokter SpOG (Spesialis obgyn). Fasilitas yang dimiliki oleh RB Bina Sehat diantaranya 2 kamar periksa, 1 kamar bersalin, 8 kamar nifas, 3 kamar mandi, 1 mushola dan 2 ruangan tunggu.

Pelayanan kesehatan yang ada di RB Bina Sehat adalah ANC, persalinan, ibu nifas dan menyusui, KB, imunisasi dan konseling serta terdapat pelayanan pemeriksaan perawatan bayi baru lahir. Selain itu ada juga fasilitas penunjang seperti USG setiap hari kamis minggu pertama serta senam hamil setiap kamis minggu kedua, sedangkan untuk imunisasi BCG setiap hari minggu pada minggu pertama. RB Bina Sehat memberikan pelayanan kesehatan 24 jam pada persalinan.

Salah satu hal yang dilakukan dalam pelayanan kunjungan nifas di RB Bina Sehat yaitu melakukan perawatan tali pusat pada bayi, yang bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi, mempercepat penyembuhan dan mempercepat lepasnya tali pusat.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia ibu dan pendidikan ibu di RB Bina Sehat Kasihan Bantul Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Nifas di RB Bina Sehat Kasihan Bantul, Yogyakarta

Karakteristik	Kategori	F	%
Umur	< 20 tahun	6	16,2
	20-35 tahun	23	62,2
	> 35 tahun	8	21,6
	Jumlah	37	100,0
Pendidikan	SD	6	16,2
	SMP	7	18,9
	SMA	19	51,4
	PT	5	13,5
	Jumlah	37	100,0
Pekerjaan	IRT	20	54,1
	Tani	10	27,0
	Swasta	4	10,8
	PNS	3	8,1
	Jumlah	37	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 23 orang (62,2%) dan sebagian kecil responden berumur <20 tahun sebanyak 6 orang (16,2%). Pendidikan responden sebagian besar tingkat SMA sebanyak 19 orang (51,4%) dan sebagian kecil tingkat pendidikan responden tingkat PT sebanyak 5 orang (13,5%). Pekerjaan responden sebagian besar adalah IRT sebanyak 20 orang (54,1%) dan sebagian kecil pekerjaan responden adalah PNS sebanyak 3 orang (8,1%).

3. Analisis Data

Berikut ini dijelaskan mengenai distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di RB Bina Sehat Kasihan Bantul Yogyakarta sebagai berikut:

a. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan tali pusat

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan tali pusat

No	Kategori	F	%
1	Baik	20	54,1
2	Cukup	16	43,2
3	Kurang	1	2,7
	Total	37	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pengertian perawatan tali pusat di RB Bina Sehat Kasihan Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah baik sebanyak 20 responden (54,1%) dan sebagian kecil adalah kurang sebanyak 1 responden (2,7%).

b. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tujuan perawatan tali pusat

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tujuan perawatan tali pusat

No	Kategori	F	%
1	Baik	21	56,8
2	Cukup	12	32,4
3	Kurang	4	10,8
	Total	37	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang tujuan perawatan tali pusat di RB Bina Sehat Kasihan Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah baik sebanyak 21 responden (56,8%) dan sebagian kecil adalah kurang sebanyak 4 responden (10,8%).

c. Pengetahuan ibu nifas tentang cara perawatan tali pusat

Tabel 4.4

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang cara perawatan tali pusat

No	Kategori	F	%
1	Baik	33	89,2
2	Cukup	3	8,1
3	Kurang	1	2,7
	Total	37	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang cara perawatan tali pusat di RB Bina Sehat Kasihan Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah baik sebanyak 33 responden (89,2%) dan sebagian kecil adalah kurang sebanyak 1 responden (2,7%).

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi silang antara usia, pendidikan, pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat

Karakteristik	Gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat				Jumlah		
	Baik		Cukup		F	%	
	F	%	F	%			
Umur	< 20 tahun	5	83,3	1	16,7	6	16,2
	20-35 tahun	22	95,7	1	4,3	23	62,2
	> 35 tahun	5	62,5	3	37,5	8	21,6
	Jumlah	32	86,5	5	13,5	37	100,0
Pendidikan	SD	4	66,7	2	33,3	6	16,2
	SMP	6	85,7	1	14,3	7	19,0
	SMA	18	94,7	1	5,3	19	51,3
	PT	4	80,0	1	20,0	5	13,5
	Jumlah	32	85,5	5	13,5	37	100,0
Pekerjaan	IRT	17	85,0	3	15,0	20	54
	Tani	8	80,0	2	20,0	10	27
	Swasta	4	100,0	0	0	4	11
	PNS	3	100,0	0	0	3	8
	Jumlah	32	86,5	5	13,5	37	100,0

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di RB Bina Sehat Kasihan Bantul, Yogyakarta. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat artinya penjelasan dalam bentuk uraian berdasarkan tabel.

Menurut Blom (1957) dalam Notoadmodjo (2007) menerangkan ada 6 tingkatan yaitu tahu (*know*), memahami (*Comprehesion*), aplikasi (*Application*), analisis (*Analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*Evaluation*). Wawan (2010) mengatakan pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan dan umur sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan dan sosial budaya.

1. Karakteristik responden penelitian gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat

Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat yaitu pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat yang perawatan yang dilakukan pada bekas pemotongan tali pusat sampai tali pusat itu terlepas dari tunggalnya. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan.

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang dalam perawatan tali pusat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 20-35 tahun sebanyak 23 responden (62,2 %). Usia tersebut adalah usia produktif dan cukup matang secara fisik, mental dan sosial yang seharusnya seseorang lebih mudah untuk menerima berbagai informasi yang dapat diperoleh melalui TV, radio, majalah, maupun petugas kesehatan.

Menurut Wawan (2010) Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 19 responden (51,4%). Pendidikan yang rendah mengakibatkan kemungkinan responden kurang bisa menerima informasi dan ide baru mengenai tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat walaupun telah banyak informasi yang diperoleh melalui TV, radio, majalah, maupun petugas kesehatan seperti penyuluhan dan konseling mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan dan perilaku, dengan kata lain pengetahuan dan perilaku baik, cukup, kurang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Selain umur dan pendidikan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat juga dipengaruhi oleh faktor pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 20 responden (54,1 %). Hal ini menunjukkan bahwa responden mempunyai banyak waktu untuk lebih memperhatikan dan merawat

tali pusat anaknya, kemungkinan akan mempercepat proses lepasnya tali pusat dari tunggalnya dan terhindar dari infeksi.

2. Gambaran Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat

Hidayat (2009) mengatakan perawatan tali pusat merupakan pemotongan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik terakhir antara ibu bayi, kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan steril, bersih, kering, puput dan terhindar dari infeksi tali pusat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dalam kategori baik. Hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian responden baik mengetahui tentang perawatan tali pusat. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, pendidikan dan pekerjaan.

Perawatan tali pusat merupakan perbuatan merawat atau memelihara pada tali pusat bayi setelah tali pusat bayi di potong atau sebelum puput. Lama penyembuhan tali pusat dikatakan cepat jika kurang dari 5 hari, normal jika antara 5 sampai dengan 7 hari dan lambat jika lebih dari 7 hari (Paisal,2008). Dilihat dari faktor usia sebagian responden berusia 20-35 tahun sebanyak 23 responden (62,2 %), rata-rata responden sudah pernah mendapatkan informasi mengenai perawatan tali pusat, tetapi terdapat juga responden yang berusia < 20 tahun sebanyak 6 responden (16,2 %), kurangnya usia juga mempengaruhi tingkat pengetahuan responden karena masih minimnya pengetahuan yang didapat oleh responden.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Nur (2007) bahwa usia responden 20-35 tahun mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan wanita kelompok usia lain sehingga dapat dikatakan usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang perawatan tali pusat. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia merupakan periode terhadap pola-pola kehidupan yang baru, semakin bertambahnya usia akan mencapai usia reproduksi (Notoatmodjo, 2010).

Saifuddin (2010) mengatakan salah satu perawatan tali pusat yang benar dan lepasnya tali pusat dalam minggu pertama secara bermakna mengurangi insiden infeksi pada *neonatus*. Yang terpenting dalam perawatan tali pusat ialah menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih. Cuci tangan dengan sabun dan air bersih atau pakai antiseptik pencuci tangan sebelum merawat tali pusat. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di RB Bina Sehat Kasihan, Bantul dengan kategori baik. Dilihat dari faktor pendidikan sebagian responden memiliki pendidikan tingkat SMA sebanyak 19 responden (51,4 %). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan menengah sehingga pendidikan akan mempengaruhi tingkat perawatan ibu nifas tentang perawatan tali pusat. Semakin tinggi pendidikan ibu semakin tinggi pula pengetahuan ibu, sehingga ibu lebih rasional dalam memberikan respon terhadap sesuatu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Selfiati (2011) bahwa pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon dan melakukan suatu tindakan terhadap sesuatu yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang lebih rendah atau tidak berpendidikan (Wawan dan Dewi, 2010).

Selain penting untuk mengetahui tentang pengertian perawatan tali pusat juga harus diketahuinya tentang tujuan perawatan tali pusat dikarenakan untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir, agar tali pusat tetap bersih dan kuman-kuman tidak masuk sehingga tidak terjadi infeksi pada tali pusat bayi. Cara perawatannya yaitu menjaga tali pusat tetap kering dan bersih dan mencuci tangan dengan sabun dan air bersih atau pakai antiseptik pencuci tangan sebelum merawat tali pusat. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki tingkat pengertian perawatan tali pusat, tujuan perawatan tali pusat, cara perawatan tali pusat dan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan kategori baik. Dilihat dari pekerjaan sebagian responden memiliki pekerjaan sebagai Ibu

Rumah Tangga sebanyak 20 responden (54,1 %), sehingga ibu memiliki banyak waktu untuk merawat tali pusat agar cepat terlepas dari tunggalnya dan terhindar dari infeksi. Selain itu pekerjaan juga mempengaruhi status sosial ekonomi dan berpengaruh dengan perilaku seseorang khususnya perilaku kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dayati (2012) bahwa tingkat pekerjaan ibu akan mempengaruhi perilaku ibu dalam upaya perawatan tali pusat. Pekerjaan berhubungan dengan sosial ekonomi seseorang dan berpengaruh pada pengetahuan dan perilaku seseorang dibidang kesehatan, sehingga dengan kesempatan untuk memperoleh informasi karena adanya fasilitas atau media informasi (Azwar, 2007).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya sampai dalam mengukur tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat, dan mengambil karakteristik umur, pendidikan dan pekerjaan, sedangkan masih ada paritas sehingga peneliti hanya menggambarkan dalam satu waktu saja yaitu pada saat dilakukan penelitian.